

**FUNGSI TRADISI UPACARA BUKA KITAB RAMBANG DI  
DESA DANARAJA KECAMATAN MARGASARI  
KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Humaniora (S. Hum)**

**oleh  
Siti Wachidah  
1917503039**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Wachidah  
NIM : 1917503039  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Fungsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Di Desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Siti Wachidah**

NIM.1917503039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Fungsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Di Desa Danaraja Kecamatan  
Margasari Kabupaten Tegal**

Yang disusun oleh Siti Wachidah (NIM. 1917503039) Program Studi Sejarah  
Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Januari 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora**  
(S. Hum.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Rahman Latif Alfian, M.Ant.**  
NIP. 199109272020121005

Penguji II

**Jamaluddin, S.Hum., M.A.**  
NIP. 199202107020121013

Ketua Sidang/Pembimbing

**Arif Hidayat, M.Hum.**  
NIP. 198801072023211013

Purwokerto, 20 Januari 2024  
Dekan



**Dr. Hartono, M.S.i.**  
NIP. 197205012005011004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Siti Wachidah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Wachidah  
NIM : 1917503039  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : Fungsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang di Desa  
Dandaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Arif Hidayat, M.Hum

NIP. 198801072023211013

# **FUNGSI TRADISI UPACARA BUKA KITAB RAMBANG DI DESA DANARAJA KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

**Siti Wachidah**

**1917503039**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jln. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126  
Email: [sitiwachidah667@gmail.com](mailto:sitiwachidah667@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini mengungkap tentang prosesi tradisi upacara buka kitab Rambang dan fungsi yang terkandung dalam tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan metode etnografi budaya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi upacara buka kitab Rambang serta menggunakan buku, jurnal dan artikel yang relevan sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme untuk mengetahui fungsi masyarakat dalam dinamika kebudayaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, (1) prosesi tradisi upacara buka kitab Rambang. Ada beberapa tahapan yaitu persiapan meliputi pensucian piring panjang dan memasak makanan, pelaksanaan meliputi prosesi upacara pembukaan kitab Rambang dan yang terakhir penutup berupa doa dan pembagian nasi. (2) fungsi tradisi upacara buka kitab Rambang sebagai (a) tatanan kedudukan sosial: sebagai media interaksi, sebagai penghubung solidaritas masyarakat, dan sebagai media sosialisasi masyarakat. (b) fungsi agama tradisi upacara buka kitab Rambang sebagai sarana berdoa dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. (c) fungsi budaya tradisi upacara buka kitab Rambang sebagai pelestarian budaya.

**Kata kunci:** Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang, Fungsi, Desa Danaraja

**Function Of The Rambang Book Opening Ceremony Tradition in Danaraja  
Village, Margasari District, Tegal Regency**

**Siti Wachidah**

**1917503039**

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jln. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: sitiwachidah667@gmail.com

**Abstract**

This research aims to reveal how the procession of the Rambang Book Opening Ceremony tradition and the functions contained in the Rambang Book Opening Ceremony tradition in Danaraja Village, Margasari District, Tegal Regency. This research uses a type of field research with qualitative research methods that focus on culture. Data was obtained through observation, interviews, and documentation related to the Rambang book opening ceremony tradition as well as using relevant books, journals, and articles as secondary data. Meanwhile, this research uses an ethnographic approach and the theory used is functionalism theory. The results of this research explain, firstly, the traditional procession of the Rambang book opening ceremony. There are several stages, namely preparation including washing long plates and cooking food, implementation the ceremonial procession of opening the Rambang book, and finally closing in the form of prayer and distribution of rice. Second, the tradition of the opening of the Rambang book ceremony has functions for the life of the community, including as a medium for interaction, as a link for community solidarity, and as a medium for community socialization. In the religious field, this tradition has a function as a means of prayer and as a means of getting closer to Allah SWT. And in the cultural field, this tradition functions as a preservation.

**Keywords:** Rambang Book Opening Ceremony Tradition, Function, Danaraja Village

## **MOTTO**

“Hiduplah berdasarkan kenyataan, jangan berdasarkan humor”.



## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan skripsi ini teruntuk:*

*Ibu dan Alm. Ayah*

*Yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, rasa cinta kasih dan doa tulus yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena sesungguhnya tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Mungkin tidak bisa hanya dibalas dengan kta-kata, oleh karena itu kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti, rasa terimakasih dan rasa cinta kasih seorang anak untuk kedua orang tuanya. Terimakasih Ibu atas cinta yang begitu besar selama ini, dan terimakasih karena telah menjadi seorang Ibu yang kuat untuk anak-anaknya.*

*Teruntuk support system terbaik*

*Kakak-kakakku, M. Imam Royani, M. Imron dan M. Mahfudz, terimakasih kalian selalu mensupport adik kecilmu untuk terus bergerak lebih maju. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dan bantuannya baik secara moril maupun material.*

*Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan pengalaman berharga, terimakasih telah menjadi bagian dalam menempuh dunia perkuliahan.*

*Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fungsi Tradisi Buka Kitab Rambang Di Desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum). Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhamma SAW. Semoga kita termasuk umat beliau yang menapatkan syafaat di hari akhir. Amin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Farah Nuril Izza, Ph.D., selaku Kajar Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Nurrochim, Lc., M.Hum., selaku Koordinator Prodi SPI Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arif Hidayat, M. Hum., selaku Sekjur Studi Al-Qur'an dan Sejarah dan dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis serta berkenan untuk memberikan motivasi, masukan, koreksi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora serta seluruh dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Keluarga tercinta, Ibu Hapsah, Mas M. Imam Royani, Mas M. Imron, dan Kakak M. Mahfudz selaku orang tua dan saudara yang sangat saya cintai. Terimakasih atas cinta dan pengorbanan yang selalu ada disaat suka maupun duka dan senantiasa menyertakan doa dan restu mengiringi langkah penulis untuk menuju kesuksesan.
8. Segenap keluarga Desa Danaraja yang sudah seperti keluarga sendiri yang telah meluangkan waktu terkait pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga besar sekaligus teman seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019, terimakasih sudah memberikan sejarah baru untuk kehidupanku. Semua canda tawa, keluh kesah tugas, dan berbagai macam kebahagiaan yang sudah dilalui bersama dengan sangat harmonis.
10. Sahabat dan teman-teman terkhusus kamar tiga, empat, lima, enam, dan kamar aula kompleks al-kautsar, teman sekaligus keluarga kedua yang turut memberi dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan khususnya bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 11 Januari 2024  
Penulis,

**Siti Wachidah**  
**1917503039**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II DESKRIPSI TRADISI UPACARA BUKA KITAB RAMBANG DI DESA DANARAJA KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL</b>	
A. Deskripsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang .....	20
B. Pelaksanaan Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang.....	25
<b>BAB III ANALISIS FUNGSI TRADISI UPACARA BUKA KITAB RAMBANG</b> .....	39
A. Fungsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Terhadap Kedudukan Sosial Masyarakat.....	41

1. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Media Interaksi Sosial.....	41
2. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Penghubung Solidaritas Masyarakat.....	44
3. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Media Sosialisasi Masyarakat .....	46
B. Fungsi Agama Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang .....	49
1. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Sarana Berdoa	49
2. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Sarana Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT.....	51
C. Fungsi Pelestarian Budaya Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang.....	54
1. Kegiatan Untuk Menjaga dan Melestarikan Naskah .....	55
2. Menyelamatkan Tradisi Kepada Anak dan Cucu.....	57
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	68
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Narasumber Wawancara.....	15
-----------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Piring Panjang Jimat .....	27
Gambar 2 Dokumentasi Nasi Tumpeng Piring Panjang .....	28
Gambar 3 Dokumentasi Pembacaan Sholawat.....	31
Gambar 4 Dokumentasi Proses Pembukaan Kitab .....	33
Gambar 5 Dokumentasi Sambutan Kepala Desa.....	35
Gambar 6 Dokumentasi Sambutan Dikbud.....	35
Gambar 7 Dokumentasi Kegiatan Upacara Buka Kitab .....	42
Gambar 8 Dokumentasi Suasana Upacara Buka Kitab.....	44
Gambar 9 Dokumentasi Sambutan Dikbud.....	47
Gambar 10 Dokumentasi Pembacaan Tahlil dan Doa .....	50
Gambar 11 Dokumentasi Naskah Kitab Rambang .....	56
Gambar 12 Dokumentasi Naskah Kitab Rambang .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian .....	69
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	72
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	83
Lampiran 4 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal .....	90
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	91
Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Komprehensif .....	92
Lampiran 7 Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosyah .....	93
Lampiran 8 Blanko Bimbingan Skripsi .....	94
Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah.....	95
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian .....	96
Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI.....	97
Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Arab .....	98
Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris .....	99
Lampiran 14 Sertifikat Aplikom.....	100
Lampiran 15 PPL.....	101
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tradisi dipahami sebagai tata kehidupan yang diwariskan kepada generasi selanjutnya dalam sejarah yang cukup panjang. Dalam prosesnya, sebuah tradisi terkadang tidak bertahan lama dalam suatu masyarakat bahkan bisa lenyap dan punah karena masyarakat sudah menganggapnya tidak memiliki nilai guna, fungsi, atau bahkan membawa pengaruh negatif bagi kehidupan mereka. Sebaliknya, sebuah tradisi dapat hidup dan berkembang, terpelihara dan terjaga, bahkan dilestarikan karena dianggap membawa nilai guna, berfungsi, bermakna dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sebuah masyarakat (Nurdin dan Fazal, 2022:230).

Tradisi sebagai unsur budaya pada dasarnya diciptakan atau dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan manusia. Semua unsur kebudayaan mempunyai manfaat bagi masyarakat dimana ia berada, dan setiap pola tingkah laku yang menjadi suatu kebiasaan, atau setiap keyakinan dan sikap yang menjadi bagian dari kebudayaan suatu masyarakat, mempunyai fungsi mendasar dalam kebudayaan yang bersangkutan. Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal. Adapun yang dimaksud dengan fungsi dalam penelitian ini adalah kegunaan dari pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.



Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam budaya, tradisi dan adat istiadat yang berbeda-beda di setiap daerahnya dan pasti memiliki peraturan-peraturan yang berlaku di daerah tersebut yang berbeda dengan daerah lainnya. Upacara adat merupakan serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Upacara adat juga diartikan sebagai suatu upacara yang dilakukan secara turun-temurun yang berlaku di suatu daerah, oleh karena itu setiap daerah memiliki upacara adat masing-masing. Upacara buka kitab Rambang merupakan serangkaian upacara yang dilakukan masyarakat dengan membuka sebuah kitab atau naskah kuno. Upacara ini bertujuan bukan sekedar bentuk rasa syukur kepada sang pencipta, mendapatkan berkat, melainkan untuk melestarikan budaya sebagai warisan bangsa bagi generasi mendatang. Upacara ini tentunya juga sebagai cara masyarakat memberikan penghormatan dan rasa terimakasih kepada para leluhur khususnya Syekh Maulana Maghribi yang sudah memberikan pengetahuan bagi masyarakat desa Danaraja. Upacara buka kitab Rambang di kalangan masyarakat desa Danaraja dianggap penting bagi kalangan pendukungnya. Hal ini tidak lepas dari keyakinan dan kepercayaan yang kuat atas nilai-nilai dan fungsi dari tradisi upacara buka kitab Rambang yang apabila tidak dilaksanakan akan berdampak bagi masyarakat desa Danaraja.

Upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal belum banyak diteliti secara mendalam mengenai tradisi upacara tersebut. Kajian-kajian tentang fungsi dari tradisi yang ada di

kalangan masyarakat tertentu sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya, yang dilakukan oleh Tintin Maita Listiani (2022) yaitu fokus pada fungsi tradisi slametan palakiyah bagi tatanan kehidupan masyarakat Watulawang Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Sementara itu, Lalu Kusnendar Atmanegara (2023) yaitu fokus pada fungsi pembacaan naskah lama dan pelestariannya dalam masyarakat Sasak di Kecamatan Sakra Barat.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui fungsi tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikankan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Upacara Buka Kitab Rambang di Desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana fungsi tradisi Upacara Buka Kitab Rambang di Desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguraikan prosesi pelaksanaan Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang di Desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang di Desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang tradisi dan budaya khususnya mengenai fungsi tradisi buka kitab Rambang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan penunjang bagi masyarakat desa Danaraja, khususnya masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui tentang tradisi buka kitab Rambang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang fungsi tradisi yang terdapat dalam upacara tradisi buka kitab Rambang di desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Peneliti mengacu pada beberapa karya ilmiah seperti tesis, skripsi dan jurnal sebagai acuan serta pendukung guna menghindari adanya kesamaan temuan dan perbedaan. Selain itu, untuk

memastikan bahwa penelitian ini adalah penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti. Kajian Pustaka diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lalu Kusnendar Atmanegara. (2023) dengan judul “Fungsi Pembacaan Naskah Lama dan Pelestariannya Dalam Masyarakat Sasak di Kecamatan Sakra Barat: Perspektif Malinowski”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui fungsi-fungsi naskah lama dan cara pelestariannya dalam masyarakat Sasak di kecamatan Sakra Barat. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan emik dan dianalisis menggunakan teori fungsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Kusnendar Atmanegara ditemukan hasil bahwa naskah-naskah lama seperti *Jatiswara*, *Indarjaya*, dan *Selandir* memiliki fungsi ritual. Naskah *Jatiswara* berfungsi sebagai ritual *beselam* “khitanan” untuk anak laki-laki. *Indarjaya* berfungsi sebagai ritual obat *pakoq* “tunawicara”, dan *Selandir* berfungsi sebagai ritual obat *kepak* “tidak bisa berjalan”. Sementara itu, proses pelestarian naskah-naskah lama dilakukan melalui dua cara, yaitu cara internal dengan cara pewarisan dan penyalinan, sedangkan cara eksternal dilakukan dengan cara mendirikan lembaga adat dan digitalisasi naskah serta penggunaan naskah pada ritual tertentu. Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaanya terletak pada

metode yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara dan juga teori yang digunakan teori fungsi yang dicetuskan oleh Malinowski, sedangkan perbedaannya terletak pada topik pembahasan dan objek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Kusnendar Atmanegara mengkaji naskah lama seperti *Jatiswara*, *Indarjaya* dan *Selandir*. Sedangkan penelitian ini lebih fokus mengkaji tradisi dari upacara buka kitab Rambang.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Nilai Dakwah Kultural Dalam Tradisi Rambang Di Desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal” oleh Mukoyimah Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Mukoyimah membahas tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi Rambang yaitu nilai silaturahmi, nilai gotong royong, mengajarkan cara bersyukur, dan nilai kejujuran, juga nilai sosial yaitu membentuk hubungan harmonis antar masyarakat, sehingga tercipta kerukunan, saling menghormati serta tidak segan untuk menolong dan memberi serta nilai psikologis dengan terciptanya keakraban antar masyarakat, sehingga memunculkan kedekatan dan rasa saling ingin mengasihi. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas objek kajian yang sama yaitu tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana Mukoyimah membahas mengenai nilai dakwah kultural sedangkan dalam skripsi ini peneliti membahas fungsi dari tradisi upacara buka kitab Rambang.

Ketiga, skripsi oleh Tintin Maita Listiani, mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 pada skripsi yang berjudul “Fungsi Tradisi Selamatan Palakiyah Bagi Tatanan Kehidupan Masyarakat Watulawang Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan tentang tradisi selamatan kirab palakiyah yang bertujuan untuk menghormati para leluhur yang telah berjuang di desa Watulawang namun telah gugur dan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai permintaan maaf dari masyarakat Watulawang atas kesalahan yang telah diperbuat selama satu tahun serta sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah yang diberikan Allah SWT serta menjelaskan beberapa fungsi tradisi selamatan palakiyah dalam kehidupan masyarakatnya, yaitu: fungsi tradisi bagi kehidupan sosial, keagamaan dan sebagai pelestarian adat. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini membahas tema yang sama yaitu fungsi dalam suatu tradisi. Perbedaannya terletak pada topik yang dibahas, dalam skripsi ini membahas tentang tradisi selamatan palakiyah, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada tradisi upacara buka kitab Rambang.

Keempat, jurnal oleh Jamaluddin dan Sidik Fauji (2022) dengan judul “Arab Pegon dalam Khazanah Manuskrip Islam di Jawa”. Penelitian ini mengungkapkan eksistensi Arab Pegon dan perkembangannya dalam khazanah manuskrip Islam di Jawa. Persamaan penelitian dengan skripsi ini terletak pada objek yang kaitannya dengan manuskrip Islam di Jawa. Perbedaannya terletak pada topik yang di bahas, skripsi ini membahas tentang

tradisi upacara buka kitab Rambang, sedangkan penelitian ini fokus pada eksistensi Arab Pegon dalam khazanah Manuskrip Islam di Jawa.

Kelima, jurnal oleh Muhammad Abdulla (2011) dengan judul “Doktrin Wahdah Al-Wujud Dalam Naskah Rambang Tegal”. Penelitian ini membahas tentang paham Wahdah Al-Wujud yang terungkap dalam naskah Rambang. Persamaan penelitian dengan skripsi ini sama-sama membahas terkait kitab Rambang yang ada di Kabupaten Tegal. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, skripsi ini membahas tentang fungsi tradisi upacara buka kitab Rambangnya, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada isi dari kitab Rambang itu sendiri.

Keenam, skripsi oleh Rizki Hidayati (2023) dengan judul “Kritik Narasi Sejarah Dalam Buku Sejarah Singkat Pangeran Wali Jambu Karang atau Haji Purwa Dan Wali Sanga”. Penelitian ini membahas tentang kritik narasi dalam buku Sejarah Singkat Pangeran Wali Syekh Jambu Karang atau Haji Purwa karya dari Akhmad Soetjipto. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas terkait tokoh Syekh Jambu Karang, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus membahas tokoh Syekh Jambu Karang.

## **F. Landasan Teori**

Secara harfiah arti kata “fungsi” yaitu aktivitas atau kerja yang berdekatan dengan kata “guna”. Kata fungsi telah mengalami perkembangan, sehingga dalam konteks yang berbeda dalam pengertiannya pun akan berbeda. Pengertian kata “Fungsi” dalam disiplin ilmu tentunya berbeda dengan konteks sehari-hari. Adapun fungsi dibagi ke dalam dua bagian, fungsi yang

berhubungan antara kelompok dengan kelompok dan fungsi yang bermacam-macam daripada kelompok itu adalah pranata sosial (Kristianto, 2019:8).

Untuk mengkaji fungsi dari tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Kasper Malinowski. Teori fungsionalisme merupakan teori yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang memprioritaskan pada saling ketergantungan pranata-pranata dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat. Esensi fungsionalisme dalam kebudayaan menurut Bronislaw K. Malinowski bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat (Ahimsa-Putra, 2019). Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa fenomena yang berkaitan dengan tradisi sekecil apapun pasti ada makna dan fungsinya bagi masyarakat pendukungnya.

Analisis fungsi menggambarkan bagaimana penataan struktur sosial yang didukung oleh fungsi pranata (institusi) meliputi banyak aspek seperti: pendidikan, agama, ekonomi, politik, hukum, keluarga, aliran, dan sebagainya. Semua aspek tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri dan menjadi bagian integral dalam kebudayaan masyarakat (Soehadha, 2005:8).

Fungsi dari unsur budaya merupakan kemampuan untuk mencukupi beberapa kebutuhan dasar seperti kebutuhan sekunder dari suatu masyarakat. Akibat dari usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka dengan demikian didalam masyarakat dapat dikatakan memiliki kebudayaan. Jadi menurut Malinowski, kebudayaan merupakan respon dari manusia dalam



rangka memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan sendiri merupakan perpanjangan tangan dari kebutuhan manusia. Malinowski juga mengemukakan tujuh macam kebutuhan dasar manusia, yaitu metabolisme, reproduksi, kenyamanan badaniah, keselamatan, gerak, pertumbuhan dan kesehatan. Semua kebutuhan dasar manusia ini menimbulkan adanya respon kultural (Soehadha, 2005:5-6).

Bentuk analisis fungsionalisme memiliki kekuatan secara pragmatik tentang suatu simbol gagasan yang terletak pada “nilai manfaat” dan untuk membuktikan bahwa dalam realitas budaya tindakan verbal atau tindakan yang lain baru menjadi jelas setelah melewati efek yang dihasilkan. Semua sistem budaya memiliki syarat fungsionalisme tertentu untuk memungkinkan eksistensi hidupnya (Endraswara, 2012:102). Dalam skripsi ini, peneliti menganggap bahwa setiap pelaksanaan ritual tradisi adat ataupun aktivitas ritual lainnya memiliki arti sebagai bentuk penghormatan kepada roh leluhur serta rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat. Dapat dikatakan juga sebagai sarana sosialisasi serta penekanan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan terselenggaranya tradisi upacara buka kitab Rambang yang diadakan setiap tahunnya pada bulan *Dzulhijah* oleh masyarakat desa Danaraja. Dengan demikian dapat menjadi sebuah bukti bahwa setiap tradisi yang berkembang di masyarakat masih memiliki fungsi bagi masyarakatnya. Dengan menggunakan teori fungsionalisme ini sangat diharapkan dapat

menjelaskan dan memahami fungsi dari tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan etnografi, karena dalam penelitian kualitatif menghendaki data dan informasi yang berbentuk deskripsi untuk dapat mengungkapkan makna yang berada di balik deskripsi atau uraian informan. (Sugiyono, 2012).

Metode Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu. Dalam hal ini peneliti menjadikan desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sebagai objek penelitian (Sujarweni, 2014).

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, peneliti mencoba menganalisa secara mendalam dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan, dalam hal ini peneliti akan menganalisa mengenai fungsi tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

### **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ketertarikan terhadap tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti dan tinggal di desa Danaraja. Beberapa subjek diantaranya dewan adat desa, pemimpin tradisi, tokoh agama, perangkat desa, dikbud bidang kebudayaan, masyarakat setempat serta orang luar yang datang mengikuti tradisi upacara buka kitab Rambang ini.

**3. Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan. Data tersebut dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan dengan lisan informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Siyoto dan Ali, 2015:28). Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi kegiatan tradisi upacara buka kitab Rambang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Data sekunder pada umumnya bersumber dari bahan-bahan seperti surat-surat pribadi, buku harian, surat kabar, majalah, dan naskah.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, internet, dan arsip-arsip dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan tradisi upacara buka kitab Rambang.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian karena untuk memperoleh data yang akan diteliti penulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:125). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk melihat suatu peristiwa dan kejadian, sesuai dengan pernyataan Moleong (2001: 174-175) mengatakan, pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis.

Dengan pengamatan, peneliti juga dapat menangkap arti dari fenomena dari segi pengertian subjek penelitian dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subjek tersebut dapat menjadi sumber data dalam penelitian.

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengikuti secara langsung dalam acara tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja. Pada saat observasi, peneliti mengamati dan mencermati berlangsungnya prosesi tradisi upacara buka kitab Rambang, sehingga peneliti bisa mengetahui secara jelas mengenai pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang. Observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pelaksanaan hingga tradisi upacara buka kitab berakhir agar diperoleh data yang relevan dan objektif.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan pembicaraan secara teratur demi kepentingan sebuah penelitian (Soekanto, 1992:15). Wawancara dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber atau informan untuk memperoleh fakta secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan acara tersebut. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan para tokoh masyarakat desa Danaraja, masyarakat desa Danaraja dan pihak pemerintahan Kabupaten Tegal.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Peneliti memilih sebanyak 11 (sebelas) orang yang terlibat dalam tradisi upacara buka kitab Rambang sebagai bagian kegiatan penelitian ini. Dengan sebelas orang untuk dijadikan informan dalam kegiatan penelitian ini, seluruhnya merupakan orang yang mengikuti tradisi upacara buka kitab Rambang.

Berikut data narasumber atau informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

No.	Narasumber	Keterangan
1.	Eko Sutrisno	Perangkat Desa Danaraja
2.	Fathuri	Ketua Adat dan Juru Kunci
3.	Riaji	Kepala Desa Danaraja
4.	Dwi Rudi H.	Masyarakat
5.	Pembayun Sulistyorini	Kepala bidang kebudayaan dinas pendidikan dan kebudayaan Tegal

6.	Agus Purwanto	Anggota Dewan Adat
7.	Muhammad Sahrin	Tokoh ulama Desa Danaraja
8.	Rohidin	Tokoh agama Desa Danaraja
9.	Nur	Masyarakat
10.	Tini	Masyarakat
11.	Mukoyimah	Masyarakat

Tabel 1.1 Narasumber Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang, 2023.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses pengambilan gambar maupun video yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis, gambar, suara atau rekaman dan lain sebagainya (Sidiq dan Miftachul, 2019:59). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengambilan gambar ataupun video dan catatan tertulis yang berkaitan dengan proses tradisi upacara buka kitab Rambang.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai usaha penggalian data secara mendalam dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, dari hasil analisis tersebut kemudian ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulannya (Abdurrahman, 2003:65). Data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan atau pengamatan, dan dokumentasi yang terkumpul diseleksi untuk diolah kembali, kemudian ditulis dalam bentuk laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2022:247). Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang teliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali apabila diperlukan.

Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi pribadi dan dokumentasi arsip tradisi upacara buka kitab Rambang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data. (Sugiyono, 2022:249). Dengan adanya penyajian data tersebut maka akan dapat dilihat pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif baik dalam bentuk teks maupun gambar-gambar



untuk melengkapi hasil sajian data. Dengan demikian hasil sajian dapat mudah dipahami. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data yang telah didapatkan kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan menggunakan metode deduktif. Kesimpulan yang masih belum jelas kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel dan objektif serta terjamin. Verifikasi data ini mempunyai tujuan untuk menguji keabsahan data dan otentitas suatu sumber, yaitu dengan mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian sumber maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber (Abdurrahman, 1999 : 63-64).

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang.

d. Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah tahap akhir dari penelitian yang merupakan representasi dari seluruh aktivitas penelitian yang telah berlangsung (Endraswara, 2006:180).

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan dalam proposal skripsi sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat pembahasan tentang deskripsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Di Desa Danaraja. Deskripsi tradisi upacara buka kitab Rambang dan pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang.

BAB III berisikan bab yang menguraikan mengenai fungsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang di Desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Fungsi tradisi upacara buka kitab Rambang terhadap kedudukan sosial masyarakat. Fungsi agama tradisi upacara buka kitab Rambang dan fungsi pelestarian budaya tradisi upacara buka kitab Rambang.

BAB IV merupakan bab penutup. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil dari awal penelitian sampai akhir serta saran dari peneliti.

## BAB II

### DESKRIPSI TRADISI UPACARA BUKA KITAB RAMBANG DI DESA DANARAJA KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL

#### A. Deskripsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang

Tradisi dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang lazim dilaksanakan dalam suatu masyarakat tertentu. Tradisi atau kebiasaan dalam Bahasa latin berasal dari kata *Traditio* yang berarti “diteruskan”. Definisinya adalah suatu yang telah lama dilakukan dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang memiliki tradisi tersebut, baik dalam suatu kebudayaan dan agama. Sunarwinadi, 1990 yang dikutip oleh Dessy Wardani dan Nugraha mengatakan bahwa sesuatu yang paling dasar dari tradisi adalah adanya pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya informasi suatu tradisi akan punah.

Tradisi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sekelompok orang untuk melestarikan budaya para leluhur. Pelaksanaan tradisi biasanya mengacu pada interaksi antara seseorang dengan orang lain sehingga dapat dipahami sebagai bentuk norma-norma sosial. Pelaksanaan tradisi yang dikaitkan dengan kehidupan sosial masyarakat menjadi ciri-ciri sebagai pembeda antara kebudayaan kelompok satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena tiap daerah memiliki tradisi yang beaneka ragam dan harus dilestarikan dengan batasan tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama (Pratama, 2023:13-14).

Tidak hanya itu dalam tradisi juga membentuk suatu tatanan yang dapat dijadikan suatu petunjuk hidup bagi masyarakat. Tradisi juga mempunyai hubungan erat dengan berbagai sistem aturan kehidupan seperti tingkahlaku dan pesan moral pada setiap pelaksanaan tradisi yang dilakukan. Tradisi juga tidak dapat lepas dari pola atau tingkah laku dari kehidupan manusia karena dalam perkembangannya tradisi akan senantiasa mengatur kehidupan dari masyarakat agar tidak bersinggungan dengan yang lainya (Aisatul Ula, 2023:26).

Pada dasarnya sebuah tradisi mengarahkan kepada masyarakat bahwa kehidupan mereka senantiasa didukung oleh sebuah tradisi, karena hal itu dijadikan sebagai kebutuhan dasar tertentu sebagai hasil dari kehidupan kolektif. Pada pelaksanaan tradisi ini memiliki dasar dan tujuan tertentu sehingga berbagai tradisi yang ada di desa Danaraja hingga saat ini masih berlangsung dan tumbuh dengan baik bahkan masyarakatnya sangat antusias dalam menjalankannya. Desa Danaraja memiliki beraneka ragam budaya tradisi yang sampai saat ini masih berkembang dan terjaga kelestariannya oleh masyarakat setempat. Diantara tradisi yang masih ada, kebanyakan masih melibatkan seluruh masyarakat bahkan dari luar desa Danaraja.

Desa Danaraja merupakan salah satu desa tertua di Kabupaten Tegal. Dari segi sejarah desa, desa Danaraja mempunyai warisan budaya, adat istiadat dan benda pusaka yang masih terpelihara dengan baik dan dilindungi oleh masyarakat desa. Termasuk juga warisan budaya dan adat istiadat yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat desa, seperti upacara

pembukaan kitab Rambang, babad kepel, nyiwer desa, tembang braen dan lain-lain. Dilihat dari sejarah penyebaran agama Islam, dipercaya terdapat dua tokoh dalam proses penyebaran agama Islam di desa Danaraja yaitu Syekh Maulana Maghribi dan Syekh Jambu Karang, dari keberadaan kedua tokoh tersebut secara historis membuktikan kedatangan Islam di desa Danaraja, terlebih lagi dibuktikan dengan berbagai peninggalan seperti bangunan masjid, pusaka piring panjang, kitab Rambang, dan sumber mata air. Tradisi upacara buka kitab Rambang ini merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal untuk menjaga dan melestarikan peninggalan Syekh Maulana Maghribi berupa kitab Rambang itu sendiri (Wawancara, Agus: 2023).

Sejarah mencatat bahwa agama Islam tidak langsung diterima di Indonesia khususnya di Jawa. Tercatat Islam mulai masuk di Indonesia sejak abad ke-7 M dan baru dapat diterima secara luas pada sekitar pertengahan abad ke-15 M di era kepemimpinan Wali Songo. Drewes, 1983 yang dikutip oleh Syarifah Wardah el Firdausy, dkk dalam “New Light on the Coming of Islam to Indonesia” menyebutkan bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim merupakan salah seorang tokoh yang pertama menyebarkan agama Islam di tanah Jawa dan merupakan wali senior di antara wali lainnya. Hal tersebut juga sejalan dengan Babad Gresik I yang juga menyampaikan kedatangan Syekh Maulana Malik Ibrahim sebagai wali awal yang datang di wilayah Gresik (Firdausy, 2019:3-6).

Syekh Maulana Maghribi atau yang lebih dikenal dengan Syekh Maulana Malik Ibrahim ini banyak pendapat yang menjelaskan tentang asalnya darimana. Ada pendapat yang menyatakan ia berasal dari Maroko, ada yang berpendapat berasal dari Arab. Ada pula yang beranggapan ia lahir di negara Samarkand. Pendapat yang terakhir menyatakan ia berasal dari daerah Kashan atau yang sekarang orang menyebutnya dengan negara Iran. Menurut cerita turun temurun, Syekh Maulana Maghribi datang jauh sebelum walisongo menginjakkan kaki di tanah Jawa (Hartati, 2023:24). Syekh Maulana Malik Ibrahim wafat pada hari Senin 12 Rabiul Awwal 822 H/8 April 1419 M atau sekitar 600 tahun yang lalu. (Sunyoto, 2012).

Dalam buku karya Akhmad Soetjipto, 1986 yang dikutip Rizki Hidayati dengan judul Sejarah Singkat Pangeran Wali Syekh Jambu Karang atau Haji Purwa dan Wali Sanga. Pangeran Wali Syekh Jambu Karang berasal dari Jawa Barat. Putra dari Prabu Brawijaya Mahesa Tandremaja Raja Pajajaran I. Nama ketika masa mudanya yaitu adipati Mendang (Raden Mundungwangi). Kemudian ia melakukan perjalanan ke arah timur untuk mencari nur/cahaya beserta dengan 160 pengikutnya dan terdapatlah cahaya itu di Gunung Panungkulan (Gunung Cahya) di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Karesidenan Banyumas, Jawa Tengah dengan melewati wilayah Kabupaten Tegal dan singgah di desa Danaraja (Hidayati, 2023).

Kitab Rambang adalah salah satu kitab yang ditulis di atas daun lontar yang bertuliskan huruf Jawa dan Arab Pegon yang dibuat sekitar abad XIX.

Jadi bisa disebut juga, kitab ini adalah kitab kuno yang diwariskan oleh keturunan yang ada di Danaraja (Naskah Akademik, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohidin, Rambang sendiri mempunyai arti berkaca, mata melihat didalam air. Artinya mengenal diri kepada Allah SWT. Tujuannya agar masyarakat Islam tumbuh rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi, sehingga terhindar dari kemusyrikan yang tersamar maupun terang-terangan. Sebagai naskah dakwah, kitab ini berisi tentang pesan-pesan luhur mengenai hubungan sosial dan perilaku masyarakat dan juga ajaran Islam mengenai ketauhidan, hal ini diketahui setelah dikaji langsung oleh Profesor Singgih Tri sulistiyono Guru Besar Undip Semarang pada tahun 2004. Peninggalan kitab Rambang ini menjadi salah satu media pendukung dalam sejarah penyebaran agama Islam di Kabupaten Tegal. Adanya kitab Rambang ini kemudian dijadikan sebuah peringatan setiap tahun di Kabupaten Tegal, khususnya di desa Danaraja.

Masyarakat desa Danaraja tidak tahu pasti kapan dan siapa yang memulai tradisi Rambang ini, namun tradisi Rambang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan tradisi dari zaman dahulu yang masih dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat desa Danaraja. Tradisi upacara buka kitab Rambang adalah salah satu syiar dakwah yang menggunakan tradisi lokal sebagai wadahnya. Salah satu tujuannya adalah untuk mengungkapkan rasa syukur dan kegembiraan masyarakat desa Danaraja atas masuknya Islam di desa Danaraja.

Berdasarkan sejarahnya yang berasal dari zaman dahulu, tradisi upacara buka kitab Rambang dilakukan pada tanggal 1 *Muharram* karena pada bulan *Muharram* dianggap rawan dan dikhawatirkan dengan adanya keramaian pelaksanaan tradisi tersebut menimbulkan adanya penyerangan dari pihak penjajah. Dari situlah, tradisi upacara buka kitab Rambang dialihkan pada hari raya Idhul Adha hingga sekarang, sebab pada hari raya Idhul Adha oleh para penjajah dianggap seperti biasa hanya melaksanakan kurban hewan. Adapun alasan mengapa kitab Rambang tidak boleh dibuka selain di hari yang sudah ditentukan, karena adat di desa Danaraja masih cukup kental dimana para tetua zaman dulu mempercayai bahwa jika dibuka selain dihari yang sudah ditentukan dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga kitab Rambang tersebut dibuka hanya dua jam saja dengan alasan melihat kondisi zaman dahulu pada masa penjajahan ditakutkan para penjajah datang dan melihat ada manuskrip seperti itu kemudian dibawa, dari situlah mengapa kitab Rambang dibuka tidak lama (Wawancara, Eko:2023).

## **B. Pelaksanaan Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang**

Sebelum dilaksanakannya tradisi tersebut terdapat beberapa proses yang harus dilaksanakan yakni sebagai berikut:

### **1. Persiapan:**

- a. Musyawarah pelaksanaan upacara dengan Dinas Dikbud.

Melakukan musyawarah dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah “rembugan” yang biasanya dihadiri oleh sesepuh, tokoh agama,



atau masyarakat. Musyawarah dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan upacara dilakukan bertempat di rumah Bapak Fathuri selaku juru kunci dan dimediasi oleh pihak pemerintah desa. Dalam musyawarah membahas terkait siapa saja yang terlibat dan berbagai hal yang berkaitan dengan tradisi upacara buka kitab Rambang seperti masalah keuangan. Setelah tanggal ditetapkan maka pihak desa menyampaikan ke pihak-pihak yang berkaitan dengan upacara buka kitab Rambang tersebut.

b. Jamasan atau membersihkan piring panjang jimat.

Jamasan piring panjang merupakan ritual membersihkan piring panjang jimat peninggalan Syekh Maulana Maghribi yang nantinya pada saat upacara buka kitab Rambang piring tersebut digunakan sebagai tempat nasi. Ritual jamasan piring panjang ini dilakukan di sumur duren, sumur peninggalan Syekh Maulana Maghribi pada malam hari sebelum besoknya acara buka kitab Rambang dimulai. Sebagaimana penuturan dari Ibu Nur pada saat di wawancara yaitu:

“Persiapannya biasanya ya mbak masyarakat Danaraja berkumpul di rumah bapak Fathuri selaku juru kunci makam petilasan Syekh Maulana Magribi dan pemegang Kitab Rambang yang asli serta benda pusaka lainnya, kemudian kita beramai-ramai menuju sumur duren yang merupakan sumur pertama yang ada di desa Danaraja untuk mensucikan benda pusaka seperti piring panjang, keris dan lain sebagainya” (Wawancara dengan Ibu Nur, 05 September 2023).

Pada pelaksanaan ritual jamasan piring panjang, warga biasanya mengambil air bekas cucian barang peninggalan Syekh Maulana Maghribi. Katanya mereka ingin mendapatkan keberkahan dari Allah

SWT melalui peninggalan ini (Wawancara dengan Bapak Fathuri, 05 Juli 2023).



Gambar 2.1 Piring Panjang Jimat. (Sumber: Google, 2024).

Gambar tersebut menjelaskan piring panjang jimat digunakan sebagai tempat nasi tumpeng pada saat tradisi upacara berlangsung, dan piring itu merupakan piring peninggalan dari Syekh Maulana Maghribi. Piring berbahan Porselen tersebut mampu menampung sebanyak 25 Kilo Beras yang telah masak menjadi nasi. Dahulu piring tersebut digunakan oleh Syekh Maulana Maghribi untuk memberikan makan kepada seluruh warga. Piring Panjang peninggalan Syekh Maulana Maghribi kondisinya memang tidak seperti dahulu bahkan di beberapa sisi mengalami keretakan, tetapi hingga saat ini piring tersebut masih digunakan sebagai tempat penyajian hidangan saat upacara buka Kitab Rambang. Istilah piring panjang jimat berasal dari kata panjang yakni sebuah piring pusaka berbentuk bundar besar. Sedangkan jimat itu

sendiri berarti *siji kang dirumat* benda apapun yang memiliki nilai sejarah dan nilai pusaka yang harus dijaga.

c. Memasak nasi dan lauk pauk

Sebelum waktu subuh tiba, ibu-ibu sudah mulai memasak nasi, lauk pauk dan menyiapkan hidangan di rumah juru kunci, akan tetapi untuk memasak nasi ada syarat khusus yaitu wanita yang suci, dalam artian wanita yang sudah tidak mengalami menstruasi.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Nur pada saat di wawancara yaitu:

“Pesiapannya ya menyiapkan memasak nasi sebanyak 25 kg dan lauk pauk lalu disajikan dipiring panjang, untuk jajanan disajikan di kotak makanan, makanan dan minuman tersebut nantinya akan dibagikan keseluruh masyarakat desa Damaraja maupun pengunjung dari luar yang hadir” (Wawancara dengan Ibu Tini, 05 September 2023).

Menurut penuturan ibu Nur, Nasi ini dijadikan sebagai tumpeng pada acara upacara buka kitab Rambang yang nantinya nasi tersebut juga dibagikan kepada warga yang menghadiri upacara buka kitab Rambang ini, selain nasi juga ada snack yang dibagikan kepada pengunjung yang menghadiri upacara buka kitab Rambang.



Gambar 2.2 Nasi Tumpeng Piring Panjang.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023).

Gambar tersebut menjelaskan bahwa nasi yang dijadikan sebagai tumpeng pada acara upacara buka kitab Rambang banyak yang mempercayai dapat membawa berkah. Bagi orang yang mempercayai, setelah mendapat nasi tersebut biasanya dicampur untuk diolah dengan makanan lain.

Zaini mengatakan bahwa nasi tumpeng atau buceng adalah nasi putih yang dibentuk menjadi kukusan atau wadah yang berbentuk seperti gunung dan diletakkan di atas nampan (Zaini, 2017:13). Tumpeng berasal dari kata “tumapaking panguripan tumindak lempeng tumuju pangeran”. Dari kalimat ini dapat disimpulkan bahwa pikiran manusia harus selalu diarahkan kepada pangeran. Rahayu juga memaknai tumpeng adalah lambang dari semua usaha manusia yang didasari atas kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia tahu bahwa Tuhan merupakan sumber penghidupannya dan Tuhan tempat untuk meminta serta Tuhan yang memberi rizki (Rahayu, 2017:70). Makna dari bentuk tumpeng yang menyerupai gunung tersebut menunjukkan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa. Nasi tumpeng sendiri berlambang keselamatan, kesejahteraan, kesuburan dan kemakmuran yang sesungguhnya bagi kehidupan manusia (Ariyanti, 2016:72).

## 2. Pelaksanaan

Menurut penuturan Bapak Fathuri selaku ketua dewan adat desa Danaraja yang diwawancarai di rumah kediamannya, ia menjelaskan tentang pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan *Dzulhijah*, ia menuturkan:

“Tradisi upacara buka kitab Rambang ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada tanggal 10 *Dzulhijah* bertepatan dengan hari raya Idhul Adha dan bertempat di halaman Mushala Al-Hidayah berdekatan dengan rumah bapak” (Wawancara dengan Bapak Fathuri, 25 Juli 2023).

Bapak Fathuri mengatakan tradisi upacara buka kitab Rambang ini dilaksanakan setahun sekali pada tanggal 10 *Dzhulhijah* atau pada hari hara Idhul Adha yang bertempat di Mushalla Al-Hidayah yang berdekatan dengan rumahnya.

Pada umumnya tradisi upacara didaerah lain biasanya digelar untuk memperingati upacara seperti upacara ruwatan, tedak siten, grebeg syawal, dan lain-lain. Berbeda dengan pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang yang ada di desa Danaraja yakni dengan membuka kitab kuno peninggalan Syekh Maulana Maghribi. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaannya diadakan pembacaan tahlil dan doa. Pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang tersebut sebenarnya sama dengan tradisi-tradisi upacara lainnya akan tetapi didalamnya terdapat unsur kebudayaan yang tidak menyelerang dari ajaran syariat Islam.

Tradisi upacara buka kitab Rambang ini awal mulanya atau pada zaman dahulu hanya dilakukan secara sederhana. Dalam perkembangannya, tepatnya pada tahun 2019 pemerintah mulai terlibat

dalam pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang. Dengan keterlibatan pihak pemerintah sangat banyak membantu dalam berbagai aspek seperti pembiayaan, dokumentasi, dan juga publikasi sehingga informasi tentang tradisi upacara buka kitab Rambang tidak hanya bisa didapatkan dari masyarakat desa Danaraja dan orang-orang yang terlibat saja, melainkan juga dipublikasi secara resmi oleh pemerintah.

Pukul 08.00 WIB, bertempat di halaman mushalla Al-Hidayah, warga berkumpul untuk bersama-sama mengikuti upacara buka kitab Rambang. Sebelum prosesi upacara buka kitab Rambang di mulai terlebih dahulu dilakukan pembacaan sholawat.



Gambar 2.3 Pembacaan Sholawat.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023).

Pembacaan sholawat ini dilantunkan oleh grup hadrah dari desa Danaraja. Shalawat menurut Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (1996:1346) berarti jamak dari shalat. Kata ini juga berarti: 1. Permohonan kepada Tuhan, doa, dan 2. Doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan

sahabatnya. Bershalawat bermakna membaca shalawat atau berdoa. Pembacaan shalawat yang diiringi dengan rebana juga bertujuan untuk memuliakan Nabi Muhammad SAW dengan bermunajat, beribadah yang dilakukan dengan cara menghadirkan hati dalam bershalawat dan untuk menyambut tamu atau pengunjung yang datang dalam tradisi upacara buka kitab Rambang.

Setelah pembacaan sholawat selesai barulah rangkaian acara upacara buka kitab Rambang dimulai dengan susunan rangkaian acara sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan acara upacara buka kitab Rambang dipandu oleh seorang pranata acara yang akan mengatu jalannya kegiatan. Pranata acara akan memulai upacara buka kitab Rambang dengan mengucapkan salam dan membacakan hamdalah, dilanjutkan dengan ucapan syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga dapat hadir dan melaksanakan kegiatan upacara buka kitab Rambang.

2) Prosesi pembukaan kitab Rambang

Prosesi upacara diawali dengan mengarak naskah atau kitab Rambang dari rumah juru kunci dengan cara dipikul oleh warga untuk diarak ke mushalla bersamaan diiringi dengan pembacaan sholawat. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kitab yang digantung di bambu yang panjang.



Gambar 2.4 Proses Pembukaan Kitab Rambang.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023).

Gambar tersebut menjelaskan proses pembukaan kitab yang di digantung di bambu yang panjang. Bambu yang dibalut kain putih menandakan sebagai simbol kesucian, kesederhanaan dan kejelasan, membawa nuansa ketenangan dan ketertiban. Pembukaan kitab diawali oleh juru kunci sekaligus pemegang kitab Rambang kemudian diikuti oleh dewan adat setempat.

Mushalla merupakan tempat suci bagi umat Islam sebagai tempat ibadah, mushalla juga bertujuan untuk membina umat beragama khususnya umat Islam di dalam meningkatkan ibadah serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Umat Islam memandang bahwa mushalla sebagai tempat yang mulia dan baik. Karena itu, mushalla adalah institusi yang paling penting untuk membina masyarakat. Di samping sebagai tempat beribadah bagi umat Islam, mushala juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan.



Peranan Mushalla pada saat ini bukan hanya sebagai pendamping dari peran masjid belaka, namun sudah saatnya untuk tidak dipandang sebelah mata, karena mushalla disamping sebagai sarana *ukhuwah Islamiyyah* juga sebagai sarana untuk kegiatan-kegiatan sosial lainnya sepanjang untuk kemaslahatan ummat. Yang pada gilirannya dapat menjadi filter bagi umat Islam pada umumnya terhadap pengaruh budaya yang kurang mendidik.

### 3) Tahlil dan doa

Selanjutnya setelah prosesi pembukaan kitab selesai maka dimulailah pembacaan tahlil dan doa oleh Bapak Muhammad Sahrin selaku tokoh agama setempat yang kemudian diikuti oleh tamu undangan dan masyarakat yang menghadiri. Adapun tujuan dari pemacaan tahlil dan doa tersebut yaitu untuk mendoakan kebaikan arwah orang yang sudah meninggal agar tenang dan dilapangkan kuburannya. Di dalam doa tersebut juga diselipkan doa untuk para leluhur khususnya Syekh Maulana Maghribi dan Syekh Jambu Karang dan sesepuh lainnya.

Bacaan tahlil merupakan amalan berupa pembacaan kalimat tauhid dan doa-doa untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Umumnya, masyarakat mengenal amalan ini dengan sebutan tahlilan. Di kalangan masyarakat, tahlilan kerap dilakukan dalam rangkaian acara keagamaan. Bacaan tahlil menjadi amalan yang sangat populer

karena dianggap sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendoakan para leluhur atau orang yang telah meninggal.

#### 4) Sambutan-sambutan

Setelah acara pembacaan tahlil dan doa selesai, acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan.



Gambar 2.5 Sambutan Kepala

Desa Dandaraja. (Sumber:

Dokumentasi Penelitian, 2023).



Gambar 2.6 Sambutan Dinas

Dikbud Bidang Kebudayaan.

(Sumber: Dokumentasi

Penelitian, 2023).

Sambutan dalam tradisi upacara buka kitab Rambang ini disampaikan oleh kepala desa Dandaraja Bapak H. Riaji dan perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Ibu Pembayun Setyorini. Sambutan-sambutan yang disampaikan berhubungan dengan pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang, perlunya

tradisi tetap dilakukan dan dilestarikan, anggaran kegiatan upacara, dan lain-lain.

#### 5) Ceramah agama

Acara kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama oleh tokoh agama terkait. Menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin (Lugandi, 1989:29). Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Penutup

Setelah semua acara selesai, dilanjutkan dengan pembagian nasi yang dibungkus menggunakan plastik kepada masyarakat yang hadir mengikuti upacara. Acara kemudian ditutup dengan penampilan seni braen (tembangan/suluk yang berisi nilai kecintaan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW).

Masyarakat yang hadir merasa terhibur dengan adanya pelaksanaan tradisi tersebut, karena mereka menjadi paham akan makna melestarikan sebuah tradisi di lingkungannya sendiri. Begitu juga dengan para panitia yang menjalankan acara pun merasa bangga karena sampai saat ini masih mampu mempertahankan warisan dari leluhur dan mengembangkannya ke

masyarakat luar desa. Karena pada dasarnya jika bukan masyarakat itu sendiri yang menjaganya lalu siapa lagi yang akan mampu menjaganya dengan baik. Sebagaimana penuturan Bapak Fathuri selaku juru kunci sekaligus pemegang kitab Rambang menuturkan:

“Tradisi Rambang itu hanya ada di wilayah desa Danaraja saja, sudah dilakukan secara turun temurun sebagai ungkapan rasa syukur karena hadirnya agama Islam di desa Danaraja dan ungkapan rasa syukur atas berkah yang telah dilimpahkan di desa Danaraja. Pelaksanaannya tepat di hari raya Idul Adha setelah sholat Idul Adha” (Wawancara dengan Bapak Fathuri, 25 Juli 2023).

Bapak Fathuri mengatakan bahwa tradisi upacara buka kitab Rambang hanya ada di desa Danaraja saja yang sudah dilakukan secara turun temurun. Pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang juga dianggap sebagai suatu perubahan pola pikir masyarakat. Perkembangan Islam di desa Danaraja dapat dilihat dari perkembangan masjid yang awalnya dulu cuman hanya satu sekarang bertambah, dan bisa dilihat dari pengaruh-pengaruh Islam yang ada di desa Danaraja terdapat beberapa beberapa madrasah diniyah untuk bisa lebih mendalami masalah agama Islam. Bapak Riaji selaku kepala desa Danaraja menyatakan bahwa:

“Tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan tradisi turun temurun yang sampai saat ini masih dilaksanakan untuk meneruskan adat tradisi leluhur. Itu adalah wujud rasa penghormatan masyarakat kepada para leluhur khususnya Syekh Maulana Maghribi yang telah berjuang di desa Danaraja dan agar sesuatu yang telah diwariskan menjadi berkah dan bermanfaat bagi masyarakat, serta wujud rasa syukur kepada sang pencipta atas anugerah yang telah diberikan”. (Wawancara dengan Bapak Riaji, 25 Juli 2023).

Bapak Riaji menjelaskan, bahwa masyarakat desa Danaraja melihat tradisi upacara buka kitab Rambang ini merupakan tradisi peninggalan leluhur terdahulu yang harus dirawat keberadaannya agar tidak punah. Karena pada dasarnya jika bukan masyarakat itu sendiri yang menjaganya lalu siapa lagi yang akan mampu menjaganya dengan baik. Tradisi upacara buka kitab Rambang ini harus tetap dilestarikan mengingat pentingnya bagi kehidupan masyarakat dan mengajarkan kepada mereka makna dan fungsi tradisi terhadap pengaruh kehidupan sosial masyarakatnya. Sehingga masyarakat menjadi paham dan terus mencintai warisan dari nenek moyangnya yang sudah berjalan sejauh ini dan berharap sampai ke generasi-generasi selanjutnya sebagai bentuk *nguri-nguri* budaya.

Keberadaan tradisi upacara buka kitab Rambang ini banyak membawa dampak positif bagi masyarakatnya, terutama dalam segi religius dan sosial. Sehingga dengan adanya tradisi tersebut, ketika mereka rutin melakukan tradisi tersebut masyarakat merasa aman, damai dan dapat mempererat tali silaturahmi antar satu dengan yang lainnya serta menjadikan masyarakat saling menghargai, saling gotong royong dan saling menghormati. Oleh karena itu, karena tradisi upacara buka kitab Rambang memiliki dampak positif dan fungsi bagi kehidupan sosial dan agama bagi masyarakat desa Danaraja, tradisi ini masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakatnya hingga saat ini.

### **BAB III**

#### **ANALISIS FUNGSI TRADISI UPACARA BUKA KITAB RAMBANG**

Tradisi adalah warisan masa lalu. Tradisi merupakan kebiasaan yang diulang-ulang dalam bentuk dan cara yang sama untuk menciptakan kebudayaan dalam suatu masyarakat. Sebagai sebuah kebudayaan, tradisi memiliki beberapa wujud kebudayaan yang terdiri dari wujud kebudayaan sebagai susunan ide-ide, gagasan, nilai-nilai dan norma-norma, wujud kebudayaan sebagai tindakan struktur dari manusia dalam masyarakat serta wujud kebudayaan sebagai benda-benda yang dihasilkan oleh manusia (Kurniawan, 2011).

Tradisi dapat hidup serta berkembang di tengah kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi bagi tatanan kehidupan masyarakatnya. Begitu juga dengan tradisi upacara buka kitab Rambang yang dalam prosesnya telah mengalami perkembangan fungsi dari generasi ke generasi untuk kehidupan masyarakat. Tradisi mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat sebagai gagasan dan nilai yang dapat digunakan untuk masa kini dan untuk membangun masa depan (Siregar & Syamsuddin, 2015). Selain itu, tradisi juga dapat berfungsi untuk memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, kepercayaan, dan norma-norma sosial masyarakat. Disamping itu, tradisi juga dianggap sebagai pemberi simbol identitas kolektif yang mana dapat berguna untuk memperkuat dan mempersatukan masyarakatnya (Kurniawan, 2011). Mengingat bahwa sebuah tradisi di masyarakat tidak mungkin hanya sekedar untuk dilaksanakan saja, akan tetapi pasti memiliki fungsi tertentu dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu masyarakat yang melaksanakannya. Karena pada dasarnya sebuah tradisi

memiliki unsur budaya yang diciptakan guna memenuhi kebutuhan manusia yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Tradisi memegang fungsi utama dalam dinamika kehidupan masyarakat, sama seperti tradisi upacara buka kitab Rambang yang dimana tradisi ini mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat hingga para tokoh-tokoh penting. Sehingga mereka selalu mendukung tradisi tersebut agar dapat terus hidup dan berkembang. Namun jika suatu saat tradisi tersebut mulai bergeser dan tidak memiliki fungsi lagi karena tergantikan oleh tradisi yang lain, maka tradisi tersebut bisa terancam bahkan mati di masyarakat. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa keberadaan suatu tradisi sangatlah bergantung pada masyarakat itu sendiri. Dan jika masyarakatnya masih memerlukan adanya tradisi tersebut, pastinya tradisi tersebut akan dilindungi dan dirawat agar terus berkembang bersama masyarakat. Namun sebaliknya, ketika masyarakat tidak membutuhkan lagi, maka tradisi tersebut akan hilang dan musnah (Sujarno, 2003 : 5).

Keberadaan tradisi upacara buka kitab Rambang sangatlah penting terutama bagi masyarakat desa Danaraja dan sekitarnya. Tradisi ini bukan hanya sekedar upacara buka kitab saja, namun mereka berkeyakinan bahwa apa yang mereka lakukan akan membawa berkah. Tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan bentuk kepercayaan dari masyarakat yang mempunyai tujuan dan fungsi yang bersifat sosial, agama dan budaya.

## **A. Fungsi Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Terhadap Kedudukan Sosial Masyarakat**

### **1. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Media Interaksi Sosial**

Tradisi yang masih berkembang di masyarakat mempunyai fungsi yang bermakna di kehidupan masyarakat. Bukan hanya menjadi suatu tradisi yang bersifat sebagai ritual ungkapan rasa syukur, namun juga menjadi sebuah hiburan dan juga edukasi pada masyarakat, bahwa di zaman modern ini masih terdapat tradisi unik dan berpengaruh besar untuk kehidupan sosial masyarakatnya. Selain itu tradisi ini juga mengandung nilai moral yang dapat dijadikan sebagai cerminan dalam masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya tradisi upacara buka kitab Rambang ini dapat membentuk interaksi sosial antara masyarakat desa Danaraja dan tamu yang datang dalam acara tradisi upacara buka kitab Rambang ini. Dengan adanya interaksi sosial dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial masyarakat karena tanpa adanya interaksi tidak mungkin ada kehidupan masyarakat yang harmonis. Interaksi sosial merupakan hubungan orang perorangan atau kelompok yang menghasilkan sosialisasi hidup dalam suatu kelompok sosial, hal ini terjadi ketika adanya suatu komunikasi dan kerjasama yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama (Ihsanullah, 2016:3).





Gambar 3.7 Kegiatan Upacara Buka Kitab Rambang.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023).

Gambar tersebut memperlihatkan suasana kegiatan upacara buka kitab Rambang dimana semua hadirin berkumpul bersama. Secara sosiologis, dalam tradisi upacara buka kitab Rambang terdapat hubungan interaksi sosial antara masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut, hal itu terjadi ketika masyarakat satu dengan yang lainnya terlihat sedang melakukan kegiatan persiapan tradisi seperti pada saat pembersihan piring panjang. Tidak hanya itu, terlihat juga saat masak memasak yang dilakukan oleh kalangan ibu-ibu, kemudian ketika acara upacara buka kitab Rambang berlangsung masyarakat saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, kemudian disitulah terjadi sebuah interaksi sosial. Dengan adanya interaksi sosial dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dwi:

“Dalam tradisi ini biasanya kita sebagai masyarakat saling bekerja sama untuk kelancaran acara jadi yaa bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dalam masyarakat, menjadikan hubungan kita sesama

warga lain juga lebih dekat lagi” (Wawancara dengan Bapak Dwi, 15 Desember 2023).

Menurut penuturan Bapak Dwi, tradisi upacara buka kitab rambang dapat dijadikan sebagai momen untuk menjalin hubungan dengan tetangga, teman dan orang lain menjadi lebih dekat dan saling bekerja sama. Masyarakat sendiri merasa sangat senang dan selalu semangat ketika akan mengadakan tradisi upacara buka kitab Rambang maupun tradisi lain yang ada di desa Danaraja. Mengingat bahwa persiapan yang dibutuhkan membutuhkan waktu, tenaga, dan materi yang tidak sedikit, maka masyarakat selalu mengupayakan yang terbaik demi kelancaran acara pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang ini.

Pernyataan Bapak Dwi juga diperkuat dengan pendapat dari Ibu Mukoyimah yang mengatakan :

“Tradisi ini mempunyai nilai positif, dengan adanya tradisi ini masyarakat jadi bisa berkumpul untuk saling bertukar pikiran, bersilaturahmi, serta menjalin kerjasama antar masyarakat” (Wawancara dengan Ibu Mukoyimah, 20 Desember 2023).

Ibu mukoyimah menjelaskan bahwa tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan tradisi yang dapat menumbuhkan sikap sosial antar masyarakatnya, dengan kata lain tradisi ini mengandung nilai-nilai sosial yang tinggi. Dengan begitu masyarakat yang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dan tidak dibenarkan mereka untuk memiliki sikap yang angkuh terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Penghubung Solidaritas Masyarakat

Tradisi merupakan sesuatu yang bisa melekatkan dan menciptakan identitas masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa suatu tradisi harus diakui dan dikenal sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka. Sehingga mereka diharuskan untuk berbagi atas dasar keyakinan, karena tradisi diyakini dapat memperkuat keyakinan dan nilai dalam masyarakat.

Solidaritas sosial yang terbentuk pada masyarakat juga dipengaruhi oleh adanya unsur penghormatan kepada leluhur mereka. Dalam tradisi upacara buka kitab Rambang menunjukkan bahwa tradisi ini menjadi salah satu aspek pemersatu solidaritas sosial, perekat kebersamaan.



Gambar 3.8 Suasana Upacara Buka Kitab Rambang.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023).

Gambar tersebut memperlihatkan suasana upacara buka kitab Rambang. Upacara buka kitab Rambang dapat diartikan sebagai hasil

karya dan cipta masyarakat yang secara tidak langsung melalui ide pemikiran mereka. Sehingga masyarakat dapat memperoleh kehidupan sosial. Nilai makna yang terkandung dalam tradisi upacara buka kitab Rambang berupa kebersamaan, *ukhuwah Islamiyah* dan kerukunan. Kebersamaan yang terjalin dalam tradisi tersebut, mampu menguatkan hubungan solidaritas antara individu satu dengan individu lain. Hal itu dapat dilihat dalam prosesi awal sampai akhir yang melibatkan kerja sama seluruh masyarakat Danaraja. Dengan antusias dan semangat tinggi masyarakat bergotong royong menyiapkan berbagai kebutuhan dan persiapan yang akan digunakan dalam acara, seperti membuat menyiapkan makanan, dll. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat telah menjalin rasa saling tolong menolong, gotong royong, saling menghormati, dapat menciptakan suatu keakraban dan kebersamaan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Dengan adanya pembentukan solidaritas sosial dalam masyarakat maka dapat menimbulkan dampak positif dalam kelompok sosial seperti terciptanya suatu keharmonisan, terhindarnya dari konflik, terjadi ketenangan bagi masyarakat desa Danaraja dan sekitarnya serta tercipta kerja sama yang baik. Maka dengan itu masyarakat diharuskan memiliki sikap solidaritas sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan saling bekerja sama dalam hal kebaikan untuk mencapai suatu tujuan bersama agar tidak terjadi suatu konflik di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut tercermin dalam pelaksanaan tradisi upacara

buka kitab Rambang dimana masyarakatnya saling bergotong-royong dan tolong-menolong dalam menyiapkan berbagai persiapan demi mensukseskan acara bersama.

### **3. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Media Sosialisasi Masyarakat**

Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang interdependen (saling ketergantungan satu sama lain), umumnya masyarakat yaitu sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang tertata. Syaikh Taqyuddin An-Nabhani menuturkan bahwa sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai masyarakat apabila mereka memiliki sebuah pemikiran, gagasan, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama. Dari kesamaan tersebut kemudian membentuk sebuah interaksi sosial berdasarkan kemaslahatan (Normina, 2014:108).

Sebuah tradisi atau adat yang berkembang di masyarakat memiliki aturan-aturan tertentu, khususnya tradisi upacara buka kitab Rambang. Aturan tersebut mengandung pesan bahwa tradisi atau adat tersebut dilaksanakan untuk menciptakan keselamatan hidup masyarakatnya. Jadi tradisi dan adat yang berkembang di masyarakat menunjukkan adanya pranata sosial dalam masyarakat itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Bronislaw Malinowski bahwa fungsi dalam tradisi itu akan mengutamakan ketergantungannya terhadap pranata-pranata sosial. Pranata tersebut digunakan sebagai kontrol sosial atas perilaku masyarakat atau tatanan yang masih yang berlaku. Berdasarkan pada pranata sosial, maka tradisi

upacara buka kitab Rambang dilengkapi dengan berbagai simbol sebagai perantara antara sesuatu yang dapat terlihat dan tidak terlihat. Adanya simbol tersebut didasarkan pada nilai etika dan adat yang berlaku pada masyarakat, dimana hal itu mengandung pesan yang dapat disampaikan kepada masyarakat. Pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan media pengikat sosialisasi, khususnya bagi generasi kaum muda guna menyiapkan diri ke langkah yang lebih dewasa.



Gambar 3.9 Sambutan Dikbud.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023).

Gambar tersebut memperlihatkan sambutan dari Dikbud. Sambutan di sampaikan oleh ibu Pembayun Setyorini. Sebagaimana penuturan Bapak Agus:

“Yang hadir pada upacara buka Rambang terdiri dari orang tua, anak muda, orang dewasa juga ada anak-anak” (Wawancara dengan Bapak Agus, 25 Juli 2023).

Dengan adanya tradisi di masyarakat, terutama masyarakat Danaraja yang melaksanakan tradisi upacara buka kitab Rambang dimana pelaksanaannya melibatkan banyak orang dari berbagai kalangan masyarakat yaitu anak-anak, orang dewasa sampai orang tua. Hal itu memberikan mereka pembelajaran bahwa tradisi tersebut merupakan warisan leluhur yang harus dijaga keberadaannya oleh para generasi selanjutnya mulai dari sekumpulan anak-anak sampai orang tua agar tradisi tersebut tetap tumbuh dengan baik.

Tradisi upacara buka kitab Rambang diselenggarakan di waktu tertentu, dimana hal itu mengandung nilai-nilai kehidupan yang terus menerus diulang tidak hanya sebagai bentuk norma ritual, tetapi juga untuk kepentingan ketaatan masyarakat terhadap sistem sosial, termasuk dalam segi keharmonisan yang sempurna antar sesama warga desa Danaraja dan sekitarnya. Sebab tercapainya suatu keseimbangan hidup antar sesama masyarakat salah satunya disebabkan oleh adanya sebuah tradisi untuk memberikan guncangan sosial kepada lingkungan masyarakat, serta sebagai upaya untuk mencapai suatu integritas sosial dan budaya. Karena pada dasarnya suatu kebudayaan memiliki peran dan fungsi yang mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, dan suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai kebudayaan telah mengakar di dalam sendi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pentingnya adanya sikap sosialisasi terkait tradisi budaya di desa Danaraja kepada masyarakat agar mereka menyadari arti kehidupan

sosial di masyarakat dan akan muncul rasa memiliki dan mencintai budayanya sendiri. Sehingga dengan adanya media sosialisasi ini tidak memunculkan konflik yang terkadang berbeda pendapat antara individu satu dengan yang lain terkait pelaksanaan tradisi upacara buka kitab Rambang. Oleh karena itu, dengan adanya penyelenggaraan tradisi upacara buka kitab Rambang ini, masyarakat memiliki faktor pendorong agar mereka tetap menjaga rasa persatuan antar masyarakat untuk lebih menjaga dan menghargai budayanya sendiri.

## **B. Fungsi Agama Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang**

### **1. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Sarana Berdoa**

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sahrin selaku tokoh agama di desa Danaraja, ia menyatakan bahwa isi-isi di dalam rangkaian prosesi upacara buka kitab Rambang ini adalah serangkaian kegiatan untuk mengharapkan atau meminta kepada Allah melalui sarana doa (Wawancara, Sahrin: 2023). Doa adalah permohonan dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdoa kepada Allah SWT adalah suatu kondisi yang bisa memberikan optimistis, hati puas, dan rasa tenang, juga menimbulkan kekuatan batin dalam menghadapi berbagai masalah.





Gambar 3.10 Pembacaan Tahlil dan Doa.

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa dalam tradisi upacara buka kitab Rambang terdapat unsur ibadah, melalui pembacaan tahlil dan doa bersama dapat mengingatkan akan kematian dan akhirat, serta menjadikan lebih bersyukur kehidupan. Selain itu wujud ibadah tersebut saling mendoakan sesama yang menjadikan masyarakat senantiasa dekat dengan Allah. Selain itu dengan membaca doa, kita bisa mengharapkan keberkahan dan ketenangan hati dan fikiran. Sesuai penuturan Sahrin selaku tokoh agama yang menjelaskan tentang nilai ibadah yang terdapat dalam pelaksanaan upacara buka kitab Rambang, ia menjelaskan:

“Upacara buka kitab ini termasuk bentuk ibadah. Kenapa, ya karena dalam tradisi ini terdapat pembacaan tahlil selain itu juga ada pembacaan doa bersama sehingga dalam tradisi ini kita bisa mengharapkan barokah dari pelaksanaan tradisi ini” (Wawancara dengan Bapak Sahrin, 15 Desember 2023).

Menurut Bapak Sahrin, dengan adanya pembacaan tahlil dan doa-doa tersebut kita dapat mengetahui adanya nilai ibadah dalam tradisi upacara buka kitab Rambang tersebut. Dengan adanya pelaksanaan tradisi

upacara buka kitab Rambang tersebut masyarakat desa Danaraja bisa mendoakan pala leluhur dan menjadikan lebih dekat dengan Allah sebab doa itu merupakan ruh dari ibadah.

## **2. Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Sebagai Sarana Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT**

Aspek akidah yang terkandung dalam tradisi ini adalah upaya seseorang untuk belajar, terutama dalam mendekatkan diri kepada Allah. Mendekatkan diri kepada Allah sama halnya dengan meningkatkan ketaqwaan yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Aspek akidah yang terkandung dalam tradisi ini yaitu upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui pembacaan tahlil dan doa secara bersama-sama, kegiatan upacara buka kitab ini dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan nilai-nilai keimanan dalam bentuk muhasabah diri, upaya dalam melaksanakan perintah Allah dalam bentuk mensyiarkan agama dan juga melalui kegiatan upacara ini sebagai bentuk penghindaran kegiatan-kegiatan yang dilarang. Aspek akidah yang terkandung dalam pembacaan tahlil dapat dilihat dari makna tahlil itu sendiri yaitu berasal dari kata tahlil bermakna tiada tuhan selain Allah SWT. Dengan pembacaan kalimat thayyibah diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keimanan manusia yang kadang naik turun, dengan adanya kegiatan ini bisa membantu menstabilkan kembali.

Seperti perkataan Bapak Sahrin, ialah mengatakan :

“Dalam tradisi upacara buka kitab Rambang ini juga bisa meningkatkan ibadah atau mendekatkan diri kepada Allah karena

dalam acara ini juga ada pembacaan tahlil dan doa bersama. Dengan adanya tradisi ini menjadi sebuah harapan agar setelah ini mereka lebih rajin dalam melaksanakan ibadah seperti sholat. Di akhir acara ada juga doa penutup dan disitu mereka saling mendoakan satu sama lain, ketika berdoa dalam kondisi orang yang banyak insyaallah salah satu ada doa yang terkabulkan. Karena doa itu kan sebagai bentuk komunikasi manusia dengan Tuhan (Wawancara dengan Bapak Sahrin, 15 Desember 2023)".

Pernyataan Bapak Sahrin juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Rohidin yang mengatakan :

“Tradisi ini tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan juga sudah dilakukan terus menerus sebagai warisan budaya. Untuk nilai positif dari tradisi ini salah satunya bisa untuk mempererat silaturahmi selain itu juga untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah” (Wawancara dengan Bapak Rohidin, 20 Desember 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam tradisi upacara buka kitab Rambang ini terdapat doa-doa yang dipanjatkan yang bertujuan meminta keselamatan dan ketenangan hidup kepada Allah supaya masyarakat mendapatkan kehidupan yang damai dan sentosa. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam tradisi upacara buka kitab Rambang ini terdapat suatu komunikasi antara manusia dengan Allah. Karena Allah selalu memerintahkan pada umatnya agar selalu beribadah dan berdoa serta patuh pada perintah-Nya agar tercipta hubungan vertikal yang harmonis antara manusia dengan penciptanya. Sehingga dengan begitu masyarakat akan lebih tergerak dan tersadar hatinya untuk melaksanakan ibadah.

Dalam Islam manusia diwajibkan untuk beribadah dan beriman hanya kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas. Karena sesungguhnya

kewajiban manusia umat manusia adalah taat pada setiap perintah-Nya, sebagaimana Allah SWT memberikan rahmat dan kenikmatannya pada umat manusia. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia untuk saling beribadah, maka dari itu cara untuk dapat mendekatkan diri pada Allah SWT adalah dengan beriman dan beribadah kepadanya. Jadi dengan adanya tradisi upacara buka kitab Rambang ini maka menjadi salah satu cara untuk masyarakat agar dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

Secara psikologis, tradisi upacara buka kitab Rambang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Danaraja telah memenuhi hierarki kebutuhan dari teori Malinowski, hal tersebut dapat terlihat dari adanya kegiatan pembacaan tahlil dan doa yang dapat memberikan ketenangan batin dan cara untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia kepada Allah SWT. Dengan adanya tradisi upacara buka kitab Rambang di Desa Danaraja, masyarakat mampu menjadikan tradisi tersebut sebagai alat atau media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh ketenangan batin. Dengan demikian masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk beragama yang memiliki rasa dan kemampuan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Aspek biologis dalam tradisi upacara buka kitab Rambang juga dapat diketahui dari kegiatan pembagian nasi kepada seluruh yang hadir dalam tradisi upacara buka kitab Rambang. Dengan demikian tradisi upacara buka kitab Rambang juga memenuhi kebutuhan hierarki

kebutuhan dari teori Malinowski, yakni kebutuhan biologis seperti kebutuhan makanan yang telah tercukupi.

### **C. Fungsi Pelestarian Budaya Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang**

Kebudayaan di Indonesia mempunyai nilai dan makna yang berbeda-beda antar satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini membuat para wisatawan lokal maupun manca negara menyebut bahwa negara Indonesia identik dengan ragam budayanya. Namun budaya tersebut tidak akan indah jika tidak diapresiasi dan dilestarikan di dalam kehidupan bermasyarakat. Apresiasi budaya sangat diperlukan agar dapat mencegah budaya lokal tidak digeser oleh arus modernisasi. Bentuk apresiasi terhadap budaya dengan melestarikan dan mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas, khususnya pada generasi muda sebagai pewaris budaya (Saputri, dkk, 2021:100).

Salah satu budaya yang masih tumbuh dalam kehidupan masyarakat Jawa yakni tradisi upacara buka kitab Rambang. Desa Danaraja merupakan desa yang penuh dengan keberagaman tradisi budaya. Salah satunya adalah tradisi upacara buka kitab Rambang, tradisi tersebut merupakan kekayaan khasanah budaya lokal yang perlu dilestarikan dan dijaga keasliannya sebagai karakteristik budaya lokal dan kekayaan adat istiadat kebudayaan Jawa.

Tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan hasil dari gagasan dan ide masyarakat Danaraja yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakatnya sehingga tumbuh dengan baik. Karena mereka melihat dengan adanya tradisi ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap

masyarakat sekitar dalam sosial dan agama. Tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan salah satu tradisi yang fungsinya untuk melestarikan budaya. Situasi demikian dipelajari karena budaya merupakan identitas masyarakat yang diharapkan dilestarikan dan disebar luaskan (Mawarti dan Widiyono, 2020:133). Adapun fungsi tradisi upacara buka kitab Rambang dalam segi pelestarian budaya diantaranya:

### **1. Kegiatan untuk Melestarikan dan Menjaga Naskah**

Pelestarian atau preservasi adalah semua usaha untuk memelihara peninggalan-peninggalan benda-benda bersejarah yang memiliki nilai tertentu dalam masyarakat. Selain itu, pelestarian juga bermakna sebagai tindakan pelestarian dan perlindungan secara teratur untuk mencegah sesuatu dari kerusakan. Pelestarian perlu dilihat sebagai sebuah upaya dalam membangkitkan kembali warisan budaya dalam konteks sistem yang sudah ada sekarang serta dapat mengakomodir kemungkinan terjadinya perubahan karena pelestarian harus diartikan sebagai upaya dalam memberikan makna yang baru bagi warisan budaya tersebut, apabila tidak terdapat makna baru yang dirasakan oleh masyarakat luas maka upaya dalam mengelola warisan budaya dinilai tidak mencapai tujuan. Warisan budaya dikelola mengacu pada prinsip pelestarian yaitu, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan (Ardiwidjaja, 2018:2-4).

Sedangkan yang dimaksud dengan pelestarian naskah adalah upaya melindungi bahan pustaka atau naskah dari kerusakan dan kemusnahan. Adapun tujuan dari pelestarian naskah adalah untuk menjaga fisik naskah

dan kandungan nilai yang ada di dalamnya, serta menjaga warisan budaya bangsa berupa naskah-naskah yang telah menjadi karya peninggalan atau warisan dari para leluhur. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelestarian naskah adalah segala bentuk usaha masyarakat pemilik naskah untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya (naskah) agar tetap eksis di kalangan masyarakat secara turun-temurun (Atmanegara, 2023:12).



Gambar 3.11 Kitab Rambang.  
(Sumber: Arsip Desa Danaraja,  
2022).



Gambar 3.12. Kitab Rambang.  
(Sumber: Arsip Desa Danaraja,  
2022).

Aspek pelestarian tradisi dan perlindungan naskah yang sudah diupayakan oleh pemerintah kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

- a. Mendanai seluruh kegiatan upacara tradisi buka kitab Rambang.

- b. Menjadikan tradisi upacara buka kitab Rambang sebagai warisan budaya tak benda.
- c. Melakukan publikasi melalui media sosial.
- d. Menjadikan tradisi upacara buka kitab Rambang sebagai acara rutin tahunan oleh pemerintah kabupaten.
- e. Mensosialisasikan gerakan pentingnya mengenalkan dan melestarikan warisan budaya kepada generasi muda melalui sekolah-sekolah yang berbasis agama.
- f. Bekerja sama dengan para peneliti untuk melakukan penelitian terkait kitab Rambang (Wawancara dengan Ibu Setyorini, 02 November 2023).

## **2. Menyelamatkan Tradisi Kepada Anak dan Cucu**

Perkembangan zaman dapat menyebabkan berubahnya kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi budaya bangsa. Padahal sebenarnya budaya bangsa termasuk kekayaan dan warisan yang sangat berharga. Tidak dapat dibeli melainkan dihasilkan terus menerus oleh bangsa asalnya. Kebudayaan dapat menjadi kekayaan yang dapat ditingkatkan menjadi pemenuh kebutuhan masyarakat.

Kepekaan terhadap pengaruh budaya-budaya asing yang bersifat negatif perlu mendapat perhatian khusus agar tidak terjadi pergeseran budaya bahkan menghilangkan kebudayaan leluhur yang ada sejak dahulu. Fungsi pelestarian budaya dari tradisi upacara buka kitab Rambang di desa Danaraja tercermin dari masih tetapnya dilaksanakan upacara secara turun



temurun oleh masyarakat. Kebudayaan adalah salah satu keseluruhan yang kompleks yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari melestarikan budaya, salah satunya yaitu budaya sebagai perekat bangsa (Harsojo, 1967:13).

Berdasarkan uraian di atas fungsi pelestarian budaya dalam tradisi upacara buka kitab Rambang yaitu diharapkan para generasi muda terutama generasi penerus dapat mengetahui dan bisa tetap melestarikan tradisi upacara buka kitab Rambang agar tidak hilang ataupun dilupakan seiring dengan perkembangan zaman.

Seperti ungkapan Bapak Riaji:

“Tidak hanya untuk meneruskan tradisi dari leluhur, tradisi upacara buka kitab Rambang ini bertujuan untuk membuka peluang dan pengembangan bagi upaya peningkatan. Supaya pengembangan potensi alam, seni budaya, sejarah, kuliner dan lainnya nantinya tepat sasaran. Saya tidak ingin adanya berbagai pengembangan dalam bidang pariwisata justru merusak kearifan lokal dan keaslian budaya desa Dandaraja” (Wawancara dengan Bapak Riaji, 25 Juli 2023).

Bapak Riaji mengungkapkan pernyataannya bahwa dengan adanya tradisi upacara buka kitab Rambang ini, nantinya akan semakin banyak dikenal oleh masyarakat luar kemudian hal itu dapat menjadi sebuah peluang untuk tidak merusak kearifan lokal yang terdapat di desa Dandaraja. Mengingat bahwa desa ini merupakan desa yang potensi alamnya sangat tinggi. Oleh karena itu pentingnya tradisi upacara buka

kitab Rambang ini menjadikan desa Danaraja semakin dikenal dari segi budaya, adat istiadat maupun potensi alamnya sehingga patut untuk terus dilestarikan sampai anak cucu sebagai aset budaya adat desa Danaraja.

Pada hakekatnya, upaya melestarikan budaya kerifan lokal merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan bagi generasi penerus. Maka dari itu, yang bertanggung jawab atas pelestarian budaya adalah generasi muda. Situasi tersebut juga dapat dijadikan sarana pendidikan tentang budaya yang harus dipertahankan dan diwariskan. Sebagaimana penuturan dari Ibu Setyorini:

“Kami pihak pemerintah kabupaten dan juga dari pihak desa sudah melakukan sosialisasi gerakan pentingnya mengenalkan budaya khususnya tradisi upacara buka kitab Rambang ini kepada anak cucu melalui sekolah-sekolah yang berbasis Islam yang ada Kabupaten Tegal tapi ya walaupun belum semua sekolah. Namun setidaknya kami sudah mengenalkan kepada mereka bahwa ini loh di daerah kita punya kitab yang setiap tahunnya di buka di upacarakan” (Wawancara dengan Ibu Setyorini, 02 November 2023).

Alasan anak cucu perlu mengenal budaya sendiri sama seperti memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri. Dengan mengenalkan budayanya, anak cucu mengenal bangsanya. Dengan mengenal bangsanya, anak cucu pada akhirnya mengenal siapa asal usulnya. Identitas ini akan dibawa kemana-mana karena merasa memiliki karya. Ketika dewasa anak cucu tidak lupa siapa asal usul dirinya. Tidak malu ketika berhadapan dengan bangsa lain. Penghargaan terhadap karya budaya sendiri mampu meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga tidak gampang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya sendiri.

Sebagai *cultural being* manusia merupakan pencipta kebudayaan. Dalam dan melalui kebudayaan, eksistensi manusia di dunia di ekspresikan. Sejalan dengan teori fungsionalisme Malinowski dapat disimpulkan kebudayaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia berupa eksistensi. Melalui pelestarian tradisi upacara buka kitab Rambang dapat dilihat sebagai wujud eksistensi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Tradisi upacara buka kitab Rambang merupakan tradisi yang dilaksanakan pada bulan *Dzulhijah* tepatnya pada hari raya idhul adha. Tradisi upacara buka kitab Rambang ini merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat desa Danaraja, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal untuk menjaga dan melestarikan peninggalan Syekh Maulana Maghribi berupa kitab Rambang itu sendiri. Tradisi ini diikuti oleh pemerintah desa, sesepuh desa, tamu undangan serta masyarakat desa Danaraja dan sekitarnya. Kitab Rambang sendiri merupakan salah satu kitab yang ditulis di atas daun lontar yang bertuliskan huruf Jawa dan Arab Pegon yang dibuat sekitar abad ke-17 atau ke-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohidin, Rambang sendiri mempunyai arti berkaca, mata melihat didalam air. Artinya mengenal diri kepada Allah SWT.
2. Tradisi upacara buka kitab Rambang yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat, yaitu : Dalam kehidupan sosial terdapat fungsi sebagai media interaksi sosial dimana masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain dalam persiapan acara tradisi upacara buka kitab Rambang, penghubung solidaritas masyarakat seperti adanya kerjasama antar kelompok dan

silaturahmi dimana dalam tradisi upacara buka kitab Rambang ini melibatkan seluruh masyarakat desa Danaraja dan sekitarnya, serta para tamu dari luar daerah berkumpul menjadi satu hal ini bisa menjadi sarana bagi masyarakat untuk saling menjaga tali silaturahmi dan berinteraksi dengan masyarakat lain. Kemudian dalam kehidupan keagamaan masyarakat tradisi upacara buka kitab Rambang berfungsi sebagai sarana berdoa dan sebagai sarana untuk menekatkan diri kepada Allah SWT dimana dalam tradisi ini terdapat doa-doa yang dipanjatkan yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan ketenangan hidup agar masyarakat mendapatkan kehidupan yang damai sentosa. Serta dalam bidang kebudayaan, tradisi upacara buka kitab Rambang berfungsi sebagai pelestarian budaya dan penjagaan naskah kitab Rambang.

## **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat desa Danaraja supaya terus melestarikan tradisi upacara buka kitab Rambang agar tidak hilang seiring dengan berkembangnya zaman, juga sebagai bentuk kearifan lokal dan budaya daerah. Sehingga tradisi ini dapat turun temurun ke generasi muda kita semua dan mereka tetap bisa menyaksikan budaya tradisi upacara buka kitab Rambang.
2. Bagi Mahasiswa SPI penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai tema kebudayaan, maka disarankan supaya dapat menjadikan

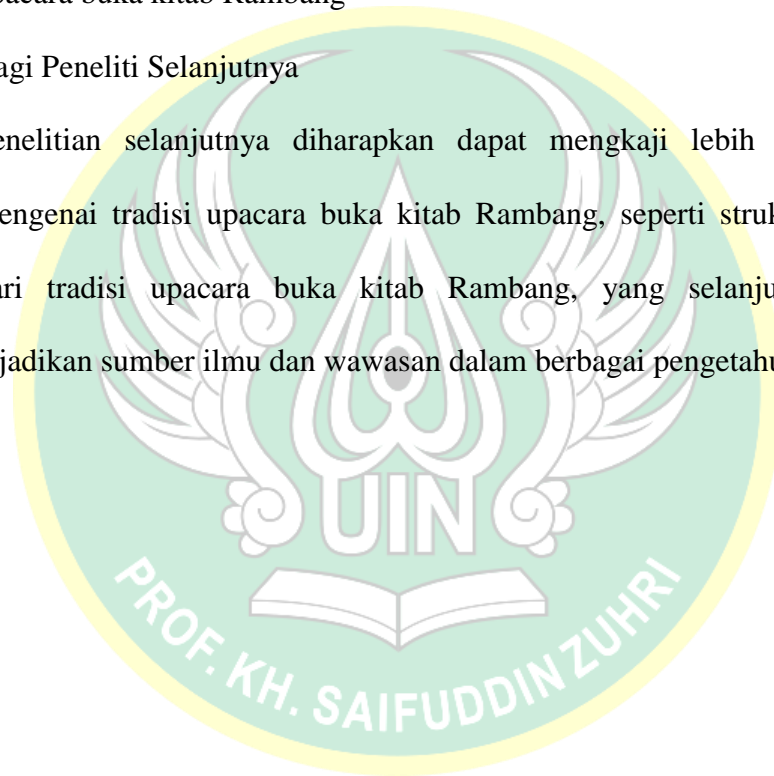
penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji mengenai penelitian budaya.

### 3. Untuk Pemerintah

Pemerintah dapat memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam tradisi upacara buka kitab Rambang dalam setiap pelaksanaannya, agar dapat memberikan kontribusi aktif dalam upaya melestarikan tradisi upacara buka kitab Rambang

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai tradisi upacara buka kitab Rambang, seperti struktur, makna dari tradisi upacara buka kitab Rambang, yang selanjutnya dapat dijadikan sumber ilmu dan wawasan dalam berbagai pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Ardiwidjaja, R. 2018. *Arkeowisata : Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harsojo. 1967. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Binatjipta.
- Lugandi, A. G. 1989. *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sidiq, Umar, dan Muhammad Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*. Bandung: Mspi.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarno, dkk. 2003. *Seni Pertunjukkan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

Sujarweni, wiratna. 2014. *Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahaimi*. Yogyakarta: pustaka baru pres.

### **Jurnal Karya Ilmiah**

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2019. “Koentjaraningrat Dan Integrasi Nasional Indonesia: Sebuah Telaah Kritis”. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. Vol. 20, No. 2. Hal. 115-130.

Aisatu Ula, Desy. 2023. “Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Jamasan Kelambu Makam Sunan Amangkurat I Di Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dalam skripsi”. Purwokerto: UIN SAIZU.

Ariyanti, J. 2016. “Bentuk Makna Simbolis dan Fungsi Tradisi Nyadran di Desa Kedunglo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Vol. 8, No.3.

Atmanegara, Lalu Kusnendar. 2023. “Fungsi Pembacaan Naskah Lama dan Pelestariannya Dalam Masyarakat Sasak di Kecamatan Sakra Barat: Perspektif Malinowski dalam tesis”. Mataram: Universitas Mataram.

Dessy Wardani, Theresia dan Satriya Nugraha. 2020. “Tradisi Batuyang Maulid Masyarakat Samba Bakumpai”. *Anterior Jurnal*. Vol. 20 Issue 1.

El Firdausy, Syarifah Wardah, dkk. 2019. “Kiprah Syekh Maulana Malik Ibrahim pada Islamisasi GresikAbad ke-14 M dalam Babad Gresik I”. *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol. 1, Nol. 1. Hal. 3-6.

Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal. 2021. “Naskah Akademik Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Tegal”.

Hartati, Ayu. 2023. “Sejarah dan Dampak Positif Ekonomi di Sekitar Makam Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro”. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 4, No. 2. Hal 24.

Hidayati, Rizki. 2023. “Kritik Narasi Sejarah Dalam Buku Sejarah Singkat Pangeran Wali Syekh Jambu Karang Atau Haji Purwa Dan Wali Sangan dalam skripsi”. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.



- Ihsanullah. 2016. "Analysis Of Social Capital In The Community College Students Pelalawan (Himpawan) In Pekanbaru", *Jom Fisip*. Vol. 3 No. 2.
- Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (1996:1346).
- Kristianto, Imam. 2019. "Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Teori Fungsionalisme". *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*. Vol. 1, No. 2. Hal. 72.
- Kurniawan, Fariz. 2011. "Tradisi Mbeleh Wedhus Kendhit Kajian Sebuah Cerita Rakyat Kabupaten Wonosobo dalam skripsi". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mawarti, Diah Ayu dan Aan Widiyono. 2020. "Konstruksi Sosial dan Apresiasi Masyarakat terhadap Batik di Kota Jepara". *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*. Vol. 5, No. 2. Hal. 133.
- Normina, 2014. "Masyarakat dan Sosialisasi". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 12, No. 22.
- Nurdin, Fauziah dan Khairil Fazal. 2022. "Fungsi dan Makna Tradisi Reuhab pada Masyarakat Gampong Aceh". *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran & Aplikasi*. Vol. 16, No. 2. Hal. 230.
- Pratama, Rido Awal. "Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta". *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 2.
- Rahayu, Febtia Eka Puji. 2017. "Kajian Folklor dalam Tradisi Nyadran di Makan Mbah Nyi Ngobaran Desa Siji Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo". Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Saputri, Ravita Mega, dkk. 2021. "Eksistensi Tradisi Nyadran sebagai Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi". *Civics Education And Social Science Journal (cess)*. Vol. 3, No. 2. Hal. 100.
- Siregar, Amelia Zuliyanti dan Syamsuddin Syamsuddin. 2015. "Tradisi Hombo Batu di Pulau Nias: Satu Media Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal". *Sipatahoena: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*. Vol. 2, No.2.

Soehadha, Moh. 2005. "Religi Jurnal Studi Agama-Agama Metodologi Studi Agama: Teori dan Aplikasi". Vol. IV No. 1.

Zaini, N. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Krayahan Bayi". *Jurnal Cendikia*. Vol. 9, No.1. Hal. 13.

### **Wawancara**

Fathuri. "Waktu Pelaksanaan Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang". *Hasil wawancara pribadi*. 25 Juli 2023. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

Nur. "Persiapan Mensucikan Piring Panjang". *Hasil wawancara pribadi*. 30 September 2023. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

Purwanto, Agus. 2023. "Fungsi dan Tujuan Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang serta Tradisi Yang Masih Dilakukan di Desa Danaraja". *Hasil wawancara pribadi*. 25 Juli 2023. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

Riaji. 2023. "Pendapat Tentang Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang". *Hasil wawancara pribadi*. 25 Juli 2023. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

Rohidin. 2023. "Arti Kata Rambang". 30 September 2023. *Hasil wawancara pribadi*. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

Sahrin, Muhammad. 2023. "Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang Dalam Kecamatan Agama". 15 Desember 2023. Hasil wawancara Pribadi. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

Setyorini, Pembayun. 2023. Fungsi Pelestari Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang". *Hasil wawancara pribadi*. 17 Oktober 2023. Kantor Dikbud, Tegal.

Sutrisno, Eko. 2023. "Gambaran Umum Tentang Tradisi Upacara Buka Kitab Rambang". Hasil wawancara pribadi. 06 Mei 2023. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

Tini. 2023. "Persiapan Memasak Nasi Tumpeng". *Hasil wawancara pribadi*. 30 September. Desa Danaraja, Margasari, Tegal.

